

Peduli Terhadap Masyarakat dengan Pemasangan Fasilitas Cuci Tangan di Pasar Mamasa Guna Mencegah Penyebaran Covid-19

Absan Pawan ¹⁾ Ahlil Mubaraq ²⁾ Devita Asthary ³⁾ Herni L.S ⁴⁾ Matius Rimbe ⁵⁾ Milani Nurdin ⁶⁾
Tri Meylin L.M ⁷⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan

^{2,5,7} Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer, Fakultas Teknik

^{4,6} Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

matiusrimbe.ptik@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 banyak memunculkan tantangan baru bagi masyarakat. Banyak negara telah menerapkan kebijakan di wilayahnya seperti *system lockdown* dan *social distancing*. Adanya pandemi ini membuat kita lebih banyak beraktivitas dirumah mulai dari bekerja, belajar hingga beribadah. Selain itu kita juga lebih sering menggunakan masker, mencuci tangan dan menggunakan *hand sanitizer*. Dampak Covid-19 membuat kesehatan menurun, imun melemah dan cenderung tertularkan wabah Covid-19, oleh karenanya sangat penting menjaga kesehatan di masa pandemi saat ini. Ditengah wabah Covid-19, pemerintah menghimbau untuk tetap di rumah saja, sehingga Universitas Negeri Makassar (UNM) mengeluarkan kebijakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan di daerah sendiri. Dalam kegiatan KKN ini banyak program kerja yang dilaksanakan, salah satunya penanggulangan dan pencegahan wabah Covid-19 yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran wabah Covid-19. Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat setempat khususnya di pasar Mamasa, kami mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI Universitas Negeri Makassar (UNM) tahun 2020 melakukan observasi kemudian mengajak masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19 melalui pemasangan fasilitas cuci tangan. Berdasarkan 6 langkah yang dianjurkan oleh *World Health Organization* (WHO), cuci tangan secara teratur dan menyeluruh menggunakan sabun di bawah air mengalir dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan seperti Covid-19. Tujuan pemasangan ini guna untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Kata kunci: *Pemasangan fasilitas cuci tangan, Pencegahan Covid-19*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has tackled many new challenges for society. Many countries have implemented policies in their territories such as system lockdowns and social distancing. The existence of this pandemic makes us more active at home starting from work, studying to the point. In addition, we also use masks more often, hand soap and use hand sanitizers. The impact of Covid-19 causes health to decline, weakens immunity and tends to be infected with the Covid-19 outbreak, so it is very important to maintain health in the current pandemic. In the midst of the Covid-19 outbreak, the government has appealed to stay at home, so that the Makassar State University (UNM) issued a KKN (Real Work Lecture) policy which was conducted in its own village. In this KKN activity, many work programs are carried out, one of which is the prevention and prevention of the Covid-19 outbreak which aims to reduce the spread of the Covid-19 outbreak. As a form of concern for the local community, especially in the Mamasa market, we students of the Integrated KKN-PPL Force XXI Makassar State University (UNM) in 2020 made observations and then invited the public to prevent the spread of Covid-19 through installing hand washing stations. Based on the 6 steps suggested by the World Health Organization (WHO), washing your hands regularly and thoroughly using soap under running water can kill viruses that may be on your hands such as Covid-19. The purpose of this installation is to break the chain of spreading Covid-19.

Key words: *Handwashing Installation, Prevention of Covid-19*

PENDAHULUAN.

Kasus *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di Cina, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai *Virus Corona Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2*, yang sebelumnya disebut *2019-nCoV*, dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 (Susilo dkk., 2020).

Berdasarkan laporan WHO, pada tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi Covid-19 di seluruh dunia dengan 838.924 kematian (CFR 3,4%). Wilayah Amerika memiliki kasus terkonfirmasi terbanyak, yaitu 13.138.912 kasus. Selanjutnya wilayah Eropa dengan 4.205.708 kasus, wilayah Asia Tenggara dengan 4.073.148 kasus, wilayah Mediterania Timur dengan 1.903.547 kasus, wilayah Afrika dengan 1.044.513 kasus, dan wilayah Pasifik Barat dengan 487.571 kasus (*World Health Organization*, 2020).

Kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia masih terus bertambah. Berdasarkan laporan Kemenkes RI, pada tanggal 30 Agustus 2020 tercatat 172.053 kasus konfirmasi dengan angka kematian 7343 (CFR 4,3%). DKI Jakarta memiliki kasus terkonfirmasi kumulatif terbanyak, yaitu 39.037 kasus. Daerah dengan kasus kumulatif tersedikit yaitu Nusa Tenggara Timur dengan 177 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Seiring dengan terus meningkatnya kasus terkonfirmasi Covid-19, penelitian mengenai Covid-19 masih berlanjut hingga saat ini. Berdasarkan penelitian Xu dkk., (2020) dan Zhu dkk., (2020), ditemukan bahwa agen penyebab Covid-19 berasal dari genus betacoronavirus, yang merupakan genus yang sama dengan agen penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Virus dapat melewati membran mukosa, terutama mukosa nasal dan laring, kemudian memasuki paru-paru melalui traktus respiratorius dan selanjutnya menuju organ target (Gennaro dkk., 2020).

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah Covid-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). *Coronavirus* yang menjadi etiologi Covid-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*.

Covid-19 merupakan penyakit baru yang penyebarannya sangat cepat dan telah menjadi pandemi di Indonesia saat ini. Penyakit yang disebabkan oleh Covid-19 sebaiknya perlu diwaspadai dan tidak abaikan. Hal ini disebabkan karena penularan virus ini relative cepat dan mampu menyebabkan kematian yang tinggi. Manusia ditemukan sebagai sumber penyebaran utama dalam penyebaran virus ini. Penyebaran dari manusia ke manusia ini melalui cairan (droplet) yang ikut keluar pada saat batuk atau bersin (Han & Yang, 2020).

Kondisi pandemi ini menjadi tanggung jawab semua masyarakat. Peran warga menjadi penting sebagai *support system* terdekat. Kehadiran orang lain yang dapat membantu masalah, memberikan semangat dan penerimaan serta perhatian mampu meningkatkan kesejahteraan orang lain (Sarafino & Smith, 2011), Peran penting ini juga sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat (Wibawa, 2017), maka tanggungjawab mahasiswa setelah mendapatkan ilmu dari kampus adalah mentransfer, menginformasikan dan mengaplikasikan ilmunya kepada

masyarakat (Undang-undang nomor 20, 2003). Dari hasil pengaplikasian itu seorang mahasiswa dapat diukur mengenai kesiapan dan kemampuannya sebelum akhirnya menjadi bagian dari masyarakat luas. Beranjak dari hal itu maka diadakanlah program KKN sebagai implementasi dari pengabdian kepada masyarakat dan pengaplikasian ketrampilan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program perkuliahan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. KKN dilaksanakan di lingkungan masyarakat dengan tujuan agar mahasiswa dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan daerah sekitar melalui berbagai program yang dirancang. Sehingga dari kedua belah pihak yaitu mahasiswa dan masyarakat dapat saling belajar satu sama lain. Dalam proses pembelajaran ini mahasiswa diharapkan dapat menghubungkan konsep-konsep perkuliahan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung megajarkan kepada mahasiswa cara identifikasi masalah-masalah sosial kerakyatan. Kuliah Kerja Nyata secara langsung akan menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pelaksanaan KKN terdapat program kerja yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa. Program kerja tersebut disesuaikan dengan situasi, kondisi dan potensi dari daerah tempat pengabdian berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN-PPL Universitas Negeri Makassar (UNM) Angkatan XXI yang berdomisili di Kecamatan Mamasa, mewabahnya Covid-19 telah mengguncang seluruh aspek kehidupan masyarakat yang ada di kecamatan Mamasa. Tak terkecuali tempat-tempat umum seperti pasar yang merupakan sarana dimana orang-orang berkumpul dan berinteraksi dengan sesama. Pada umumnya aktivitas pedagang dan pembeli kebanyakan menggunakan tangan, utamanya dalam proses jual-beli. Namun, banyak masyarakat yang saat ke pasar tidak mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan. Padahal kegiatan ini sangat penting di perhatikan demi memutus penyebaran Covid-19.

Pemerintah gencar menyusun rencana untuk menghadapi virus pandemi global ini. Terdapat dua cara yang menjadi kunci pengendalian penularan Covid-19 yang dapat dilakukan masyarakat adalah menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun sebagai upaya mencegah penularan virus Covid-19. Kandungan sabun terbukti secara klinis mampu membunuh bakteri, virus, dan kuman penyakit. Mencuci tangan

dengan sabun adalah langkah dasar yang paling mudah dan aman untuk melindungi diri dari virus dan merupakan anjuran dari WHO.

Virus Covid-19 bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun. Membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dengan air mengalir ini penting dilakukan. Ini yang akan jadi kunci untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus yang mencemari tangan kita.

Perilaku mencuci tangan dengan sabun untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit juga menjadi salah satu strategi Nasional oleh Kementerian Kesehatan dengan tujuan membangun masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat (Kemenkes RI, 2010).

Mencuci tangan merupakan salah satu perilaku pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering membawa kuman pathogen seperti *Escherichia Coli* atau *Sigela* berpindah dari satu orang ke orang lain melalui makanan atau perilaku yang tidak bersih (Departemen Kesehatan RI, 2011).

Cuci tangan sering di anggap sebagai hal yang sepele di masyarakat, padahal cuci tangan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kesehatan terutama pada masa pandemi ini. Virus Covid-19 bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita untuk mencegah infeksi, WHO merekomendasikan mencuci tangan secara teratur, menutup mulut, dan hidung ketika batuk dan bersin. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun. Membiasakan diri mencuci tangan. Hal ini yang akan jadi kunci untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus yang mencemari tangan kita. Di pasar mamasa, diketahui bahwa mayoritas masyarakat masih belum mempunyai pemahaman yang baik mengenai pentingnya mencuci tangan. Salah satu upaya yang kami lakukan untuk membantu pemerintah dalam mengurangi penularan virus Covid-19 adalah dengan pemasangan fasilitas cuci tangan.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bisa dimulai sejak dini dengan cara sederhana yakni membiasakan diri mencuci tangan. "Tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung. Karena itu harus mulai untuk membiasakan cuci tangan agar kita terhindar dari kuman. Dengan keterbiasaan itu, masyarakat tak lagi menjadikan rutinitas cuci tangan pakai sabun sebagai sebuah keterpaksaan, namun menjadi sebuah kebiasaan menyenangkan untuk di lakukan di masa pandemi ini.

Harapan kami, dengan hadirnya Mahasiswa Universitas Negeri Makassar di Kecamatan Mamasa yaitu masyarakat dapat memperoleh ilmu dan wawasan terkait pandemi Covid-19 serta mulai membiasakan diri dengan adaptasi kebiasaan baru yaitu mematuhi

protokol kesehatan sesuai anjuran dari WHO, dengan pengadaan fasilitas cuci tangan sederhana yang terbuat dari ember dan dilengkapi dengan sabun cuci tangan. Berdasarkan potensi serta masalah yang kami temukan dan paparkan, kami memilih lokasi yang cukup strategis untuk tempat pelaksanaan program kerja.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program KKN ini terdapat di Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa. Kegiatan ini dilakukan dengan terjun langsung di dalam masyarakat, sehingga akan terjalin komunikasi yang baik diantara Mahasiswa dengan Masyarakat Kelurahan Mamasa.

A. Ruang Lingkup dan Objek Kegiatan.

Mahasiswa KKN Universitas Negeri Makassar Angkatan XXI wilayah Kabupaten Mamasa merancang program kerja pemasangan cuci tangan di tempat umum. Kegiatan ini merupakan upaya menekan laju penyebaran Covid-19. Pemasangan cuci tangan ini diserahkan kepada masyarakat setempat sebagai langkah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dalam wawancara Sabtu, 21 November 2020, Absan Pawan selaku koordinator kecamatan KKN Mamasa menjelaskan program kerja kelompok ini sebagai bagian dari keterlibatan mahasiswa untuk bersama-sama membantu pemerintah dalam upaya penanggulangan penyebaran Covid-19. Perlengkapan ini mendukung penerapan protokol kesehatan, salah satunya rajin mencuci tangan. Kegiatan program kerja ini bertujuan untuk memberi kesadaran masyarakat sekitar dalam mencegah Covid-19. Dalam pelaksanaan program kerja pemasangan cuci tangan, kelompok kami melakukan penyusunan rencana metode yang akan di laksanakan selama proses awal pemasangan cuci tangan dan rencana selama kegiatan ini berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

1. Lokasi Kegiatan

KKN bertempat di kecamatan Mamasa, dengan sasaran program kerja yaitu di pasar Mamasa.

2. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program KKN di lokasi kegiatan berlangsung di bagi menjadi dua tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dan survei lokasi dilakukan pada rentang waktu 21 November 2020. Dalam tahap persiapan ini mahasiswa melakukan analisis awal mengenai kondisi masyarakat dan lokasi di pasar Mamasa.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Program Kerja Pembuatan Fasilitas cuci tangan dilakukan dalam rentang waktu dua hari terhitung dari tanggal 22 November 2020 sampai 24 November 2020.

C. Bentuk dan Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan KKN Universitas Negeri Makassar di bagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pra Pelaksanaan

Pada dasarnya kegiatan KKN merupakan kegiatan yang diciptakan agar mahasiswa dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan yang terdapat di lingkungan sekitar dan lingkungan masyarakat. Karena kegiatan KKN tahun ini berbeda dengan KKN tahun-tahun sebelumnya, maka pasti terdapat inovasi diantaranya tempat pelaksanaan dan program. Kami memilih program pilihan yaitu pembuatan fasilitas cuci tangan. Mengapa saya memilih program tersebut, karena cuci tangan sering di anggap sebagai hal yang sepele di masyarakat, padahal cuci tangan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kesehatan terutama pada masa pandemi ini. Dan di daerah Pasar Mamasa belum ada fasilitas cuci tangan yang dapat digunakan masyarakat umum sehingga pembuatan cuci tangan menjadi solusi yang kami berikan. Ada 5 tahap Pra Pelaksanaan yang dilakukan, yaitu:

a. Observasi lingkungan

Sebelum membahas program kerja yang akan dilaksanakan, maka terlebih dahulu di adakan kegiatan observasi untuk mengetahui kondisi setempat.

b. Analisis

Selanjutnya melakukan kegiatan analisis pada tahap ini dilanjutkan melakukan analisa dan mendiskusikan bersama untuk menentukan program kerja yang akan dilaksanakan.

c. Ide dasar

Berdasarkan hasil diskusi bersama maka program kerja yang akan dijalankan adalah pemasangan fasilitas cuci tangan di pasar Mamasa.

d. Pengajuan proposal kegiatan

Setelah mengamati kondisi lingkungan kami mengajukan rencana kegiatan dalam bentuk proposal.

e. Mengadakan seminar program kerja

Setelah proposal di setuju, dilanjutkan dengan seminar program kerja bersama pemerintah setempat untuk memaparkan beberapa program kerja yang akan dilaksanakan di kecamatan Mamasa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan KKN ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Sasaran dari kegiatan KKN ini sangat antusias dan menerima dengan senang hati kegiatan yang dilakukan oleh peserta KKN. Kegiatan KKN ini menggunakan kerja sosial yaitu pembuatan fasilitas cuci tangan. Tidak terdapat kendala dalam KKN ini. Semua kegiatan berjalan dengan lancar, baik dalam jadwal program kerja dan pada saat pelaksanaan program kerja. Berikut tiga tahapan pelaksanaan yang dilakukan, yaitu:

a. Menyiapkan alat dan bahan

Menyediakan penampungan air, sabun cuci tangan, balok, papan, paku palu, cat, serta *pilox* sebagai alat yang dibutuhkan.

b. Proses pembuatan

Pada tahap ini kami melakukan proses pembuatan. pertama-tama, membuat stan fasilitas cuci tangan dengan balok dan papan di ukur sebagai mana mestinya sehingga membentuk persegi empat kemudian di cat serta pilox untuk menulis identitas KKN serta menggambarkan lambang almamater kampus, begitu juga dengan wadah airnya.

c. Tahap pemasangan

Tahap selanjutnya yaitu pemasangan fasilitas cuci tangan dilokasi yang telah ditentukan pada saat seminar kegiatan program kerja tepatnya di pasar Mamasa kecamatan Mamasa. Kemudian posisi yang disetujui di pasang tepat di tengah pasar.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

Peserta KKN dalam setiap program kerjanya selalu menerapkan dan mematuhi protokol Kesehatan seperti selalu memakai masker dan sehabis melakukan kegiatan selalu mencuci tangan. Pemasangan fasilitas cuci tangan di Pasar Mamasa memberi manfaat yang sangat besar bagi masyarakat di sekitaran pasar Mamasa khususnya bagi pengunjung pasar dan penjual di daerah pasar. Setelah pemasangan fasilitas cuci

tangan, Dilakukan evaluasi dan monitoring penggunaan fasilitas cuci tangan, hasilnya masyarakat menggunakan fasilitas cuci tangan tersebut dan mengisi ulang air serta sabun jika telah habis.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil pelaksanaan program kerja KKN Universitas Negeri Makassar tahun 2020 Kecamatan Mamasa yang dilaksanakan selama kurang lebih tiga hari terhitung dari tanggal 21 November 2020 – 24 November 2020 adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi potensi dan masalah di lokasi

Pada kegiatan ini, identifikasi masalah dilakukan bersama masyarakat yang ada di Kecamatan Mamasa dan sarasannya yaitu Pasar Mamasa. Kami melakukan kegiatan observasi dan identifikasi sekitar pasar Mamasa.



Gambar 1. Kegiatan observasi lingkungan pasar

Dalam kegiatan observasi dan identifikasi kami melakukan wawancara dengan salah satu warga yang berjualan di pasar Mamasa. Melalui observasi dan identifikasi tersebut, ada aspek yang menjadi sasaran kami yang di sesuaikan dengan kondisi sekarang yaitu aspek kesehatan.



Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan penjual di pasar

2. Koordinasi dengan pemerintah setempat

Pada kegiatan ini mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak kecamatan, desa/lurah, RT/RW dan tokoh masyarakat terkait gambaran rencana kegiatan KKN. Pada tahap ini kami juga memohon izin untuk pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang direncanakan.



Gambar 3. Koordinasi dengan pihak kecamatan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan koordinasi dengan pemerintah setempat, kami merumuskan program kerja dan melaksanakan presentasi dalam bentuk seminar program kerja. Seminar program kerja kami laksanakan pada Jumat, 13 November 2020 dan dihadiri oleh Camat Mamasa, Lurah Mamasa, Ketua RW 004, serta beberapa staf di kantor Kecamatan Mamasa. Turut hadir dalam seminar tersebut, dosen pembimbing lapangan melalui *virtual meeting*.



Gambar 4. Seminar program kerja di Kecamatan Mamasa

3. Rapat pemasangan fasilitas cuci tangan

Dalam rangka membantu pemerintah dalam penanggulangan Covid-19 maka diadakan rapat persiapan pelaksanaan kegiatan yang bertempat di posko KKN. Rapat tersebut dihadiri oleh koordinator kecamatan dan mahasiswa KKN lainnya. Rapat ini membahas tentang penempatan titik lokasi pemasangan fasilitas cuci tangan, jumlah alat dan bahan yang akan digunakan serta lama batas pengerjaannya. Pemasangan fasilitas cuci tangan adalah salah satu sarana dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Dalam pembuatan fasilitas cuci tangan menggunakan beberapa alat dan bahan, seperti

paku, palu, balok, wadah penampungan air, cat, kertas HVS, gunting, keran air, dan sabun.



Gambar 5. Rapat pemasangan fasilitas cuci tangan

4. Pelaksanaan program kerja

Selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, setiap mahasiswa wajib mengikuti, melaksanakan dan bertanggungjawab atas setiap kegiatan yang telah diprogramkan baik kegiatan individu maupun kelompok. Pelaksanaan kegiatan merupakan program kerja yang akan dijalankan berupa pemasangan fasilitas cuci tangan yang bertujuan sebagai langkah kecil yang memiliki manfaat besar dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19. Dalam tahapan pelaksanaan program kerja ini kami lebih mengarah ke aspek kesehatan. Ditinjau dari kehidupan masyarakat wadah atau fasilitas cuci tangan yang ada di pasar Mamasa masih kurang. Hal tersebut menjadi acuan kami dalam menjalankan program kerja di tengah masa pandemi.



Gambar 6. Proses pembuatan fasilitas cuci tangan

Setelah fasilitas cuci tangan selesai dibuat, kami membawa dan menempatkannya di pasar Mamasa. Selain memasang fasilitas cuci tangan kami juga menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan tangan serta menjelaskan pentingnya protokol kesehatan di masa sekarang.



Gambar 7. Hasil pemasangan fasilitas cuci tangan

5. Evaluasi

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN secara garis besar dapat berjalan dengan baik. Faktor yang sangat membantu dalam kelancaran semua kegiatan KKN adalah dukungan dan partisipasi masyarakat setempat yang sangat antusias terhadap program kerja kami. Terlihat pada Gambar 8 dibawah ini masyarakat sedang menggunakan fasilitas cuci tangan tersebut.



Gambar 8. Monitoring masyarakat sedang gunakan cuci tangan

B. Pembahasan

Virus Corona adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) adalah varian virus corona yang muncul pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan, Cina. Penyebarannya begitu cepat di

seluruh dunia, hingga pada bulan Februari 2020 WHO menetapkan sebagai pandemi dunia (Supriyanto, 2020).

Berdasarkan Panduan Surveilans Global WHO untuk *novel Corona-virus* 2019 (Covid-19) per 20 Maret 2020, definisi infeksi Covid-19 ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kasus Terduga (*suspect case*)
 - a. Pasien dengan gangguan napas akut (demam dan setidaknya satu tanda/gejala penyakit pernapasan, seperti batuk, sesak napas), dan riwayat perjalanan atau tinggal di daerah yang melaporkan penularan di komunitas dari penyakit Covid-19 selama 14 hari sebelum onset gejala; atau
 - b. Pasien dengan gangguan napas akut dan mempunyai kontak dengan kasus terkonfirmasi atau probable Covid-19 dalam 14 hari terakhir sebelum onset; atau
 - c. Pasien dengan gejala pernapasan berat (demam dan setidaknya satu tanda/gejala penyakit pernapasan, seperti batuk, sesak napas dan memerlukan rawat inap) dan tidak adanya alternatif diagnosis lain yang secara lengkap dapat menjelaskan presentasi klinis tersebut.
2. Kasus *Probable* (*probable case*)
 - a. Kasus terduga yang hasil tes dari Covid-19 inkonklusif; atau
 - b. Kasus terduga yang hasil tesnya tidak dapat dikerjakan karena alasan apapun.
3. Kasus terkonfirmasi yaitu pasien dengan hasil pemeriksaan laboratorium infeksi Covid-19 positif, terlepas dari ada atau tidaknya gejala dan tanda klinis.

Wabah Covid-19 berkembang begitu cepat berdampak negatif terhadap aktivitas sosial masyarakat dan ekonomi masyarakat, bangsa dan negara khususnya Indonesia (Syafriada, 2020). Kasus-kasus infeksi Covid-19 telah dikonfirmasi terjadi di seluruh provinsi di Indonesia.

Klasifikasi infeksi Covid-19 di Indonesia saat ini didasarkan pada buku panduan tata laksana pneumonia Covid-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Terdapat sedikit perbedaan dengan klasifikasi WHO, yaitu kasus suspek disebut dengan Pasien dalam Pengawasan (PdP) dan ada penambahan Orang dalam Pemantauan (OdP). Istilah kasus probable yang sebelumnya ada di panduan Kemenkes RI dan ada pada panduan WHO saat ini sudah tidak ada. Berikut klasifikasi menurut buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disesase* (Covid-19) per 27 Maret 2020

1. Pasien dalam Pengawasan (PdP)
 - a. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak nafas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.
 - b. Orang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi Covid-19.
 - c. Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.
2. Orang dalam Pemantauan (OdP)
 - a. Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.
 - b. Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi Covid-19.
3. Orang Tanpa Gejala (OTG)

Seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi Covid-19. Orang tanpa gejala merupakan seseorang dengan riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi Covid-19.

Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Pencegahan utama adalah membatasi mobilitas orang yang berisiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lain adalah meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah berisiko atau padat, melakukan olah raga, istirahat cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk dievaluasi.

Pencegahan wabah ini dilakukan untuk menghindari interkasi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini (Caley, Philp, & McCracken, 2008). Mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut social distancing (Bell et al., 2006).

Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah Covid-19 adalah melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter (WHO, 2020). Pasien rawat inap dengan kecurigaan Covid-19 juga harus diberi jarak minimal satu meter dari pasien lainnya, diberikan masker bedah, diajarkan etika batuk/bersin, dan diajarkan cuci tangan (WHO, 2020). Perilaku cuci tangan harus diterapkan oleh seluruh petugas kesehatan pada lima waktu, yaitu sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan prosedur, setelah terpajan cairan tubuh, setelah menyentuh pasien dan setelah menyentuh lingkungan pasien.

Air sering disebut sebagai pelarut universal, namun mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk menghilangkan coronavirus karena virus tersebut merupakan virus RNA dengan selubung lipid bilayer (Riedel et al, 2019). Sabun mampu mengangkat dan mengurai senyawa hidrofobik seperti lemak atau minyak (Riedel et al, 2019) Selain menggunakan air dan sabun, etanol 62-71% dapat mengurangi infektivitas virus (Kampf, Todt, Pfanser & Steinmann, 2020).

Hindari menyentuh wajah terutama bagian wajah, hidung atau mulut dengan permukaan tangan. Ketika tangan terkontaminasi dengan virus, menyentuh wajah dapat menjadi portal masuk.

Orang yang kekebalan tubuhnya bagus tidak akan terkena Covid-19, tetapi walaupun tidak terkena Covid-19 namun berpotensi sebagai penular. Terdapat beragam upaya dari berbagai literatur yang dapat memperbaiki daya tahan tubuh terhadap infeksi saluran napas. Beberapa di antaranya adalah berhenti merokok dan konsumsi alkohol, memperbaiki kualitas tidur, serta konsumsi suplemen. Oleh sebab itu masing-masing warga hendaknya menjaga diri untuk tidak terkena Covid-19, dengan meningkatkan kedisiplinan, patuh, dan taat terhadap peraturan dan himbauan yang telah ditetapkan oleh baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Berdasarkan jurnal dan artikel tersebut, maka kami memilih dan menjalankan program kerja pemasangan fasilitas cuci tangan dan sabun sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat pada program KKN. Seluruh kegiatan pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di wilayah Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa dan fasilitas cuci tangan tersebut kami tempat di Pasar Mamasa yang menjadi salah satu tempat berkumpulnya masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Kegiatan yang kami laksanakan berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

Tujuan kami melaksanakan program ini adalah agar masyarakat bisa lebih peka terhadap pentingnya mencuci tangan untuk menjaga kebersihan pribadi dan orang sesuai dengan anjuran WHO. Cuci tangan sering dianggap sebagai hal sepele di masyarakat. Padahal cuci tangan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kesehatan terutama pada masa pandemi Covid-19 ini.

Fasilitas cuci tangan kami buat menggunakan beberapa alat dan bahan, seperti paku, palu, balok, wadah penampungan air, cat, kertas HVS, gunting, dan sabun. kemudian dipasang kran air. Kami juga membuat stan tempat cuci tangan dengan balok dan papan membentuk persegi empat agar mudah dalam penggunaannya.

Dilihat dari segi sikap supportif masyarakat kami selaku peserta KKN mengalami kesulitan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terkait protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan orang lain. Perlunya kesadaran dari masyarakat agar dapat selalu mengikuti protokol kesehatan agar pemutusan rantai penularan covid-19 dapat ditangani dengan cepat dan tidak menyebar luas ke semua orang.

Dalam pemantauan lokasi di Kecamatan Mamasa khususnya Kelurahan Mamasa masih minim fasilitas masyarakat dalam adaptasi kondisi pandemi saat ini, salah satunya adalah fasilitas cuci tangan di Pasar Mamasa.

Pemasangan fasilitas cuci tangan di Pasar Mamasa memberi manfaat yang sangat besar bagi masyarakat di sekitaran pasar Mamasa khususnya bagi pengunjung pasar dan penjual di daerah pasar. Setelah pemasangan fasilitas cuci tangan, dilakukan evaluasi dan monitoring penggunaan fasilitas cuci tangan, hasilnya masyarakat menggunakan fasilitas cuci tangan tersebut dan mengisi ulang air serta sabun jika telah habis.

Pencegahan wabah Covid-19 adalah tugas kita bersama pemerintah (pusat dan daerah), tiap anggota masyarakat, organisasi masyarakat, pihak swasta dan aparat penegak hukum.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, pihak swasta, lembaga keagamaan, tokoh agama, aparat penegak hukum, media social dan media elektronik untuk bersinergis saling bantu membantu, bahu membahu, saling mengingatkan satu sama lain, bekerja keras melawan Covid-19. Dampak wabah Covid-19 hampir di semua sektor kehidupan masyarakat antara lain bidang sosial, ekonomi, pariwisata, tempat hiburan, transportasi umum, pusat perbelanjaan mengalami penurunan secara drastis seiring mewabahnya penyebaran Covid-19.

Setelah melakukan evaluasi, alat yang dibuat dapat digunakan oleh warga untuk aktifitas cuci tangan dalam upaya mencegah penularan penyakit Covid-19. Setelah mendapat penyuluhan, warga mempunyai kesadaran untuk selalu sering cuci tangan. Alat yang dibuat masih perlu dilakukan penyempurnaan, terutama pada sistem keran. Warga masih menyentuh keran sebelum mencuci tangan untuk mengalirkan air, hal ini menyebabkan keran terkontaminasi virus dari tangan yang belum bersih. Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 merupakan tugas bersama, pemerintah, anggota masyarakat, organisasi masyarakat, lembaga keagamaan, tokoh dan pemuka agama, pihak swasta dan media komunikasi.

Setiap warga masyarakat agar mendisiplinkan diri mematuhi peraturan, kebijakan dan himbauan pemerintah rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah, warga masyarakat, pihak swasta, lembaga keagamaan, tokoh masyarakat bahu membahu, saling membantu, mendukung, mengingatkan satu sama lain bersama melawan Covid-19. Pemerintah agar belajar dengan Negara lain yang telah berhasil menangani wabah Covid-19, seperti kedisiplinan warga Wuhan menaati peraturan pemerintahnya, Negara Korea yang menerapkan *Rapid Test* (tes cepat) mendeteksi penderita Covid -19.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N. I. (2020). Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayati*, 4.
- Han Y, Yang H. (2020). The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *Journal of medical Virology*.92, 639-644, DOI: 10.1002/jmv.25749
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40.
- Hanifa, F., Rahmah, A. H., Damayana, F., Khan, H. T., Fadilah, I., Lestari, M. D., & Sartika, Y. (2020). Pembuatan Cuci Tangan Sederhana Pada Masyarakat Daerah Zona Merah Sebagai Langkah Pencegahan Penyebaran Covid-19. BERNAS: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.524>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. (2011). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions* (7th.ed). United States of America: John Wiley & Sons, Ltd.
- Sinaga, Lia Rosa Veronika, Seri Asnawati Munthe, dan Henny Arwina Bangun. (2020). Sosialisasi perilaku cuci tangan pakai sabun di desa sawo sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat ditengah mewabahnya virus covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 2-3. <http://webcache.googleusercontent.com>.
- Supriyanto, A., & Hermawan, M. V. (2020). Pembuatan Alat Cuci Tangan Portabel Dalam Upaya Mencegah Penulran Covid-19 Di Kelurahan Sangkrah, Pasar Kliwon, Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masya*, 1. <https://jurnal.sttw.ac.id/index.php/abma/about>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhan, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7.
- Syafrida, & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Triguno, Y., Purnami, L. A., Larasati Wardana, K. E., Raningsih, N. M., & Arlinayanti, K. D. (2020). Cuci Tangan Enam Langkah Untuk Siswa Inklusi Di Sd Negeri 2 Bengkala Bali. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>